



## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PELAKU USAHA INFORMAL DI KELURAHAN JIMBARAN, KABUPATEN BADUNG

I Kadek Cahya Wirakusuma Putra<sup>1</sup> Ni Putu Martini Dewi<sup>2</sup>

### Abstract

#### Keywords:

Informal Sector;  
Income;  
Capital;  
Working hours;  
Business Length.

*This study aims to analyze the effect of capital, working hours, and length of business on the income of informal business actors in Jimbaran Village. The number of samples in this study were 43 respondents. This study uses primary data obtained through observation, structured interviews, and in-depth interviews. The data were analyzed using multiple linear regression analysis techniques. The results showed that the capital, working hours, and length of business simultaneously had a significant effect on the income of informal business actors in Jimbaran Village. Capital and length of business partially have a positive and significant effect on the income of informal business actors. Meanwhile, working hours partially have no significant effect on the income of informal business actors. This indicates that if working hours increase or decrease, it cannot affect the income of informal business actors, assuming other variables are constant. Business actors can also adjust working hours taking into account current conditions in the field, such as opening full-day on weekends so that customers who are busy working on weekdays can use the services on their days off.*

#### Kata Kunci:

Sektor Informal;  
Pendapatan;  
Modal;  
Jam Kerja;  
Lama Usaha.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pelaku usaha informal di Kelurahan Jimbaran. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 responden. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian diperoleh bahwa modal, jam kerja, dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha informal di Kelurahan Jimbaran. Modal dan lama usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha informal. Sementara jam kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha informal. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila jam kerja mengalami kenaikan atau penurunan belum dapat mempengaruhi pendapatan pelaku usaha informal, dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. Pelaku usaha juga dapat menyesuaikan jam kerja dengan mempertimbangkan keadaan di lapangan saat ini seperti buka *full-day* di hari *weekend* sehingga pelanggan yang sibuk bekerja pada hari kerja dapat menggunakan jasa pada hari liburnya.

#### Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Udayana, Bali,  
Indonesia  
Email:  
[kadecahya95@gmail.com](mailto:kadecahya95@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Sektor informal memiliki peran strategi dalam pembangunan ekonomi nasional karena dapat menyerap tenaga kerja sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sehingga berperan dalam mengurangi pengangguran (Wenagama, 2013). Keberadaan sektor informal menjadi sektor pendorong yang dapat menciptakan kemandirian penghasilan bagi masyarakat sehingga sektor ini digunakan sebagai media penyalur dari kegemaran masyarakat yang memiliki unsur komersialitas (Ngiba et al, 2009). Menurut BPS Provinsi Bali, mayoritas masyarakat Bali bekerja disektor informal yaitu sebesar 51,88 persen pada tahun 2018, meskipun persentasenya menurun dibandingkan tahun 2017 sebesar 52,39 persen (bisnis.com, 2018). Tingginya serapan sektor informal karena sektor ini cenderung menyerap tenaga kerja dengan pendidikan yang relative rendah, ketrampilan rendah, sehingga pendapatan yang diterima juga rendah (Rahayu, 2013). Hal ini yang mneyebabkan sektor informal menjdi katup pengaman perekonomian (Marhaeni, 2004:79). Didukung oleh data yang disajikan pada Tabel 1 bahwa proporsi sektor informal lebih besar dibandingkan sektor non formal. Menurut Iqraam (2019) hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan sehingga sektor informal menjadi pilihan masyarakat Bali untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

**Tabel 1.**  
**Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan Dalam Pekerjaan Utama di Provinsi Bali (Orang)**

Jenis Pekerjaan/Jabatan	Tahun		
	2018	2019	2020
Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain ybdi	191.779	199.811	178.278
Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	40.880	38.807	31.685
Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga ybdi	253.830	235.580	204.809
Tenaga Usaha Penjualan	471.617	435.812	471.123
Tenaga Usaha Jasa	192.060	208.710	189.511
Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	496.810	455.300	534.550
Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan, dan Pekerja Kasar	820.470	828.732	760.587
Lainnya	58.261	66.254	52.876
<b>Jumlah</b>	<b>2.525.707</b>	<b>2.469.006</b>	<b>2.423.419</b>

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2021

Menurut informasi yang dihimpun dari BPS Provinsi Bali, diketahui bahwa lapangan usaha yang dominan menyerap tenaga kerja di Kabupaten Badung merupakan dari sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor yang menduduki urutan pertama dengan jumlah sebesar 91.894 jiwa ditahun 2020 yang dimana jumlah tersebut kian meningkat dibanding pada tahun 2018 yang hanya berjumlah 65.960 jiwa. Diskominfotik (2019) mendefinisikan pekerja informal sebagai individu yang memiliki status pekerjaan dengan usaha sendiri, dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas di sektor pertanian dan non, termasuk juga usaha rumah tangga. Tinggi pekerja sektor informal ini didukung oleh tingginya jumlah penduduk di Kabupaten Badung, seperti yang disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.**  
**Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Kelurahan/Desa  
di Kecamatan Kuta Selatan Tahun 2020**

Kelurahan/Desa	Jumlah Penduduk	Persentase Penduduk
Pecatu	13.713	10,46
Ungasan	16.716	12,75
Kutuh	5.322	4,06
Benoa	41.722	31,81
Tanjung Benoa	6.376	4,86
Jimbaran	47.290	35,06
Kuta Selatan	131.139	100,00

*Sumber:* BPS Kabupaten Badunf, 2021

Jumlah penduduk tertinggi di Kecamatan Kuta Selatan terdapat di Kelurahan Jimbaran yaitu sebesar 47.290 atau 35,06 persen. Banyaknya jumlah penduduk dikarenakan selain dihuni oleh penduduk lokal namun juga para pendatang karena daerah Kelurahan Jimbaran merupakan daerah potensial dengan kondisi perekonomian yang sedang berkembang pesat (Octania, 2014). Ditunjang sebagai kawasan pariwisata sehingga kesempatan kerja di sektor informal juga tinggi. Menurut BPS, sektor usaha informal yang cukup banyak dilakoni oleh masyarakat di Kelurahan Jimbaran yaitu usaha rumah tangga.

Usaha rumah tangga adalah rumah usaha yang menghasilkan produk barang maupun jasa yang dimana usaha rumah tangga ini dapat dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah (UU No. 9 Thn 1995). Hal ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti karena dari berbagai jenis usaha yang ada, usaha reparasi sepeda motor menjadi usaha terbanyak digeluti masyarakat sekitar. Hal tersebut tidak terlepas oleh banyaknya mahasiswa yang memiliki motor dan berasal dari seluruh Indonesia, selain itu usaha lainnya juga turut mencari peluang untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan menurut Boediono (1992) adalah hasil dari penjualan faktor produksi yang dimiliki kepada sektor produksi. Beberapa faktor yang menentukan besar kecilnya pendapatan yang diantaranya seperti modal, luas lahan, tenaga kerja, jam kerja, lama usaha, perilaku kewirausahaan dan persaingan usaha (Lesmana, 2014).

Menurut Swasta dan Irawan (2008:201), modal menjadi sebuah faktor yang mempengaruhi pendapatan. Teori Cobb-Douglas menyatakan bahwa modal mempengaruhi output produksi yang dimana dengan hal ini juga menunjukkan sebuah usaha akan meningkat hasil produksinya apabila sejalan dengan semakin tingginya modal. Saat permasalahan yang timbul karena pandemi *covid-19* yang menyebabkan banyak perantau seperti para pekerja melakukan *work from home* dan banyak yang memilih untuk pulang ke daerah asalnya begitu pula dengan mahasiswa. Hal ini membuat situasi di Kelurahan Jimbaran menjadi sangat sepi dibanding semestinya dan berpengaruh pada menurunnya pendapatan pelaku usaha informal. Terjadinya penurunan pendapatan kemudian berdampak pada kemampuan produksi sehingga biaya yang dikeluarkan untuk produksi ditutupi oleh modal usaha yang menyebabkan modal usaha yang dimiliki semakin menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Nayaka (2018) menunjukkan bahwa modal menjadi pengaruh positif mempengaruhi pendapatan pengusaha industri sanggah yang mengindikasikan bahwa modal dapat mempengaruhi peningkatan produksi yang dapat menyebabkan peningkatan pendapatan.

Faktor kedua yaitu jam kerja, menurut Su'ud (2007) adalah seluruh waktu yang dipergunakan untuk melakukan pekerjaan. Dalam teori ekonomi mikro, kesediaan seseorang untuk bekerja dan memperoleh penghasilan ataupun juga kesediaan seseorang untuk tidak bekerja dengan konsekuensi

tidak mendapatkan penghasilan atau dapat dikatakan bahwa orang yang mencurahkan waktunya maka akan memperoleh pendapatan dibandingkan yang mencurahkan waktunya untuk tidak bekerja. Pandemi *covid-19* menimbulkan permasalahannya karena dengan adanya pandemi *covid-19* ini membuat pemerintah memberlakukan pembatasan jam malam yang dilakukan sebagai bagian dari penanggulangan pandemi *covid-19* sehingga semakin mempengaruhi pendapatan para pelaku usaha disektor informal ini, karena jam kerja yang dibatasi turut mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan oleh Sudirman dan Wiwin Alawiyah (2012) membuktikan bahwa jam kerja secara positif sangat mempengaruhi pendapatan para tukang ojek.

Faktor lainnya yaitu lamanya usaha, yang dapat diartikan sebagai waktu dari lamanya sebuah perusahaan merintis usahanya yang dijalankannya (Danendra, 2015). Lama usaha juga mempengaruhi pendapatan para pelaku usaha sektor informal karena lamanya suatu usaha beroperasi akan mempengaruhi kemampuan dari pelaku usaha tersebut dalam menekuni bidang usahanya, sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Fenomena menarik terjadi karena pada masa pandemi *covid-19* banyak perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) yang menyebabkan tingginya masyarakat menjadi menganggur sehingga banyak yang mencoba beralih ke usaha sektor informal dan lama usaha dari sektor informal di Kelurahan Jimbaran menjadi bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Fatuniah dan Setiaji (2018) menunjukkan bahwa lama usaha turut menunjukkan pengaruh positif terhadap pendapatan para pedagang di Pasar Johar Kota Semarang.

Berdasarkan uraian permasalahan dan penelitian terdahulu maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) Modal, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pelaku usaha informal di Kelurahan Jimbaran.
- 2) Modal, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh positif secara parsial terhadap pendapatan pelaku usaha informal di Kelurahan Jimbaran

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh modal, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pelaku usaha informal di Kelurahan Jimbaran. Penelitian dilakukan di Kelurahan Jimbaran. Adapun pemilihan lokasi ini didasari karena Kelurahan Jimbaran merupakan kelurahan dengan penduduk tertinggi di Kecamatan Kuta Selatan dan memiliki banyak tempat wisata sehingga membuka peluang bagi para pelaku usaha untuk membuka usaha informal di Kelurahan Jimbaran. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 75, dengan sampel yang dipilih dengan menggunakan rumus Slovin dengan nilai kritis 10% maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 43 responden. Data penelitian menggunakan data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- |                             |  |
|-----------------------------|--|
| Y                           | = Pendapatan Pelaku Usaha Informal                   |
| $\alpha$                    | = Konstanta  |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | = Koefisien regresi dari masing-masing X1, X2 dan X3 |
| X1                          | = Modal  |
| X2                          | = Jam kerja  |
| X3                          | = Lama usaha   |
| e                           | = error  |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan dan penghasilan per bulan. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 36 orang dengan presentase sebesar 83,7% dan responden perempuan yaitu sebanyak 7 orang dengan presentasi sebesar 16,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki. Menurut umur responden, menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh responden yang berumur antara 35-39 tahun sebesar 25,5 persen, kemudian diikuti dengan responden umur 40-44 tahun sebesar 23,3 persen. Dilihat dari umur responden, dapat dikatakan bahwa pada usia tersebut berada pada usia produktif yang termasuk dalam kategori usia kerja. Dilihat dari tingkat pendidikannya, responden penelitian didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat sebesar 74,4 persen, sementara yang melanjutkan hingga perguruan tinggi hanya satu orang. Hal ini dikarenakan desakan ekonomi dan sebagian besar merupakan lulusan STM sehingga memutuskan untuk membuka usaha sendiri seperti jasa bengkel motor atau cuci kendaraan.

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	43	2000000	50000000	14488372.09	9032671.105
Modal	43	1000000	15000000	6825581.40	3066492.725
Jam Kerja	43	5	12	9.26	1.342
Lama Usaha	43	3	29	8.14	4.373
Valid N (listwise)	43				

*Sumber:* data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 43 orang. Variabel pendapatan memiliki nilai minimum sebesar 2.000.000 dengan nilai maksimum 50.000.000. Nilai standar deviasi sebesar 9.032.671,105 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 14.488.372,09 mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Modal memiliki nilai minimum sebesar 1.000.000 dengan nilai maksimum 15.000.000. Nilai standar deviasi sebesar 3.066.492,725 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 6.825.581,40 mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Jam kerja memiliki nilai minimum sebesar 5 dengan nilai maksimum 12. Nilai standar deviasi sebesar 1,342 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 9,26 mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Lama usaha memiliki nilai minimum sebesar 3 dengan nilai maksimum 29. Nilai standar deviasi sebesar 4,373 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 8,14 mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1.209
Asymp. Sig. (2-tailed)	.107

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah, 2022

Menurut Ghozali (2012: 17) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel perancu atau residual memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,107 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 (alpha 5%) maka dapat disimpulkan bahwa data sudah berdistribusi normal.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics Tolerance	VIF		Keterangan
1	(Constant)			
	Modal	0.985	1.015	Bebas Multikolinearitas
	Jam Kerja	0.982	1.018	Bebas Multikolinearitas
	Lama Usaha	0.971	1.030	Bebas Multikolinearitas

Sumber: data diolah, 2022

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independent. Hasil pengujian diperoleh nilai uji *tolerance* untuk masing-masing variabel lebih besar dari 10 persen atau 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian ini.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Correlations			Unstandardized Residual			
			Modal	Jam Kerja	Lama Usaha	
Spearman's rho	Modal	Correlation Coefficient	1.000	-.114	.177	.247
		Sig. (2-tailed)	.	.467	.256	.110
	Jam Kerja	Correlation Coefficient	-.114	1.000	.287	-.158
		Sig. (2-tailed)	.467	.	.063	.310
	Lama Usaha	Correlation Coefficient	.177	.287	1.000	-.216
		Sig. (2-tailed)	.256	.063	.	.164

Sumber: data diolah, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai sig. (2-tailed) dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 7.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.525	1.465		4.453	.000
	Modal	.591	.092	.639	6.446	.000
	Jam Kerja	.031	.049	.063	.631	.532
	Lama Usaha	.049	.013	.378	3.786	.001
	F Sig.	.000				
	R Square	.623				

**Sumber:** data penelitian, 2022

Hasil Uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa modal, jam kerja, dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha informal di Kelurahan Jimbaran. Diperkuat dengan hasil uji koefisien determinasi R Square sebesar 0,623 atau 62,3% yang berarti bahwa sebesar 62,3% variansi pendapatan pelaku usaha informal dapat dijelaskan oleh variabel modal, jam kerja, dan lama usaha. Sementara sisanya sebesar 37,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Modal (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,591 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha informal, maka hipotesis diterima. Koefisien dari variabel modal (X1) sebesar 0,591 yang dimana berarti bahwa jika diasumsikan terdapat kenaikan modal sebesar Rp. 1.000.000 maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 0,591 dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. Butarbutar (2017) mengemukakan bahwa modal sangat penting bagi setiap proses produksi, tanpa adanya modal maka produksi tidak akan berjalan dengan lancar. Hal ini dikarenakan semakin tinggi modal maka pendapatan industri semakin meningkat. Menurut Manurung (2008), dalam membangun sebuah bisnis dibutuhkan sebuah dana atau dikenal dengan modal. Bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa didukung dengan modal, sehingga modal dapat dikatakan menjadi jantungnya bisnis yang dibangun tersebut. Prawitasari (2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa besar kecilnya modal kerja akan mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan.

Jam Kerja (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,031 dengan nilai signifikansi sebesar 0,532 yang berarti bahwa jam kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha informal. Koefisien dari variabel jam kerja (X2) sebesar 0,031 yang dimana berarti bahwa jika diasumsikan terdapat kenaikan lama usaha selama 1 tahun maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 0,031 dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. Sejalan dengan penelitian Sari (2021) yang menemukan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan UKM dikarenakan semenjak adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan pendapatan para pelaku UKM sektor perdagangan tidak meningkat dan cenderung kian menurun. Prihatminingtyas (2019) juga menemukan bahwa jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional.

Lama Usaha (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,049 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti bahwa lama usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha informal. Koefisien variabel lama usaha (X3) sebesar 0,049 yang dimana berarti bahwa jika diasumsikan terdapat kenaikan lama usaha selama 1 tahun maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 0,049 dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. Lestari (2021) mengemukakan bahwa lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkatkan pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Semakin lama seorang

pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar. Sejalan dengan pendapat Sudarsani (2019) bahwa lama usaha dapat menentukan pendapatan, karena lama usaha terkait dengan pengalaman usaha dan pengetahuan tentang perilaku konsumen

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa modal, jam kerja, dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha informal di Kelurahan Jimbaran. Hal ini didukung oleh nilai  $r$  square sebesar 0,623 yang berarti bahwa sebesar 62,3% variansi pendapatan pelaku usaha informal dapat dijelaskan oleh variabel modal, jam kerja, dan lama usaha. Sementara sisanya sebesar 37,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Modal dan lama usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha informal. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila modal dan lama usaha mengalami kenaikan maka pendapatan pelaku usaha informal juga akan meningkat, dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. Jam kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha informal. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila jam kerja mengalami kenaikan atau penurunan belum dapat mempengaruhi pendapatan pelaku usaha informal, dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. Dapat disarankan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan modal yang digunakan untuk lebih kreatif dan inovatif seperti menyesuaikan barang dagangan atau jasanya dengan selera pasar saat ini serta ikut bersaing dengan menggunakan teknologi yang lebih modern dalam berdagang seperti pemasaran lewat media online, agar tetap eksis di bidang usahanya. Pelaku usaha dapat memberikan promosi seperti potongan harga atau pemberian bonus ketika menggunakan jasa sehingga akan dapat meningkatkan jumlah pelanggan yang datang. Selain itu, meningkatkan kualitas pelayanan akan dapat membantu mempertahankan loyalitas pelanggan. Selain itu, pelaku usaha juga dapat menyesuaikan jam kerja dengan mempertimbangkan keadaan di lapangan saat ini seperti buka *full-day* di hari *weekend* sehingga pelanggan yang sibuk bekerja pada hari kerja dapat menggunakan jasa pada hari liburnya. Peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha sektor informal seperti tingkat pendidikan dan lokasi usaha.

## REFERENSI

- Ahmad Su'ud, 2007, Pengembangan ekonomi mikro, Nasional Conference, Jakarta.
- Boediono, 1992, *Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4: Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Butarbutar, G., (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi (JOM Fekon)*, 4(1): 619-633.
- Danendra Putra, I Putu dan I Wayan Sudirman. 2015. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal EP Unud*. 4(9), pp: 1048-1193).
- Fatuniah, Ana Listia dan Setiaji, Khasan. 2018. Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 6 (1) 2018, 1-14 .
- Febriyanto, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pelaku Usaha Sektor Informal (Studi Kasus Di Objek Wisata Pantai Balekambang, Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmiah*, Universitas Brawijaya.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss*, 20. Sugeng Haryanto. 2009. Peran Kartika, I Nengah dan Nayaka, Komang Widya. 2018. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7.8 (2018): 1927-1956.



- Lesmana, Endoy Dwi Yuda. 2014. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha terhadap Produksi Kerajinan Manik-Manik Kaca. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 2 No. 2.
- Lestari, N. P., & Widodo, S. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. *Economie*, 3(1), 8-19.
- Manurung, Adler Haymans. (2008). *Modal Untuk Bisnis UKM*. Jakarta: Buku Kompas
- Ngiba, CN, D Diekinson, L Whittaker and C Beswick. 2009. Dynamick of Trade Between The Formal Sektor And Informal Traders: *The Case Of Fruit Market, Ekuhuleni*. SAJEMS Ns, 12 (2). Pp: 462-474.
- Prawitasari, T., & Yunani, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Wirausaha Baru Pada Sektor Ekonomi Kreatif Di Kota Banjarmasin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 4(2), 431-442.
- Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar Landungsari. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi*, 7(2), 147-154.
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1-14.
- Sudarsani, N. P. (2019). Pengaruh Modal Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Tanaman Hias di Desa Petiga Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Ganec Swara*, 13(2), 280-287.
- Sulistiana, Septi Dwi. dan Soesatyo, Yoyok. 2013. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal Di Desa Sambrito Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. Vol 1, No 3, Hal:1-18
- Wiwin, Alawiyah dan Sudirman. 2012. Pengaruh Jumlah Penumpang Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Tukang Ojek Di Kecamatan Jambi Timur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol 12 No 3